

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, peranan pelayaran sangat penting bagi kehidupan ekonomi, sosial, pemerintah. Secara otomatis kegiatan pelayaran sangat di perlukan untuk menghubungkan antar pulau, pemberdayaan sumber kelautan, penjagaan wilayah laut, dan penelitian kelautan. Untuk mendukung sarana transportasi atau angkutan laut tersebut di perlukan prasarana yang berupa pelabuhan. Pelabuhan (*port*) merupakan daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang laut, dan dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat- tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya. Dan gudang-gudang dimana barang- barang dapat di simpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan dengan pengapalan.

Wilayah Kota Gresik merupakan daerah industri yang memiliki beberapa segmen disetiap wilayah sehingga memfokuskan pelabuhannya sesuai dengan rute kegiatan dari masing-masing kepentingan. Salah satunya adalah Pelabuhan Gresik sendiri yaitu PT.Pelindo III (Persero) Cabang Gresik.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam sektor perhubungan yang di berikan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola Pelabuhan Umum pada 7 propinsi yang meliputi wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang menjalankan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, memiliki peran kunci untuk

menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut, sehingga dengan tersedianya prasarana transportasi laut, sehingga dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai tersebut akan mampu menggerakkan dan menggairahkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Pelabuhan Cabang Gresik merupakan salah satu pelabuhan cabang kelas II yang berada di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Dinas Usaha terdiri dari sub dinas Pelayanan Kapal dan Barang, subdinas Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri (DUKS), subdinas Aneka Usaha dan subdinas Bina Pelanggan dan Administrasi. Salah satu tugas dari subdinas Pelayanan Kapal dan Barang adalah melaksanakan pendaftaran kunjungan dan menyusun jadwal penyandaran kapal yang bertambat di Pelabuhan Umum Gresik, koordinasi dengan instansi yang unit-unitnya kerja terkait. Selain itu juga mengkoordinasikan penetapan rencana prioritas dan alokasi penambatan kapal di Pelabuhan Umum Gresik. Pelabuhan pada umumnya, pelabuhan harus di lengkapi fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pelabuhan. Salah satu fasilitas keunggulan di pelabuhan adalah dermaga. Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang di gunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat barang. Dalam langkah menyambut perdagangan bebas maka baik sistem, kondisi maupun fasilitas kepelabuhan dan angkutan laut harus di siapkan dengan sebaik- baiknya.

Pelabuhan Gresik memiliki beberapa dermaga yaitu:

1. Dermaga curah kering, yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat barang curah kering contohnya: bongkar muat batubara dan kayu log. Dermaga curah kering merupakan salah satu dermaga yang mempunyai panjang 279 meter, lebar 40 meter, dan kedalaman -6 meter.

2. Dermaga *Multipurpose* yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat semua jenis barang contohnya barang-barang curah kering, bag cargo salah satunya adalah pupuk. Dermaga *Multipurpose* merupakan salah satu dermaga yang mempunyai panjang 146 meter, lebar 10 meter, dan kedalaman -7 meter.
3. Dermaga curah cair internasional yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat khusus curah cair contohnya barang-barang curah cair: gas, cpo, aspal dan lain-lain. Dermaga curah cair merupakan salah satu dermaga yang mempunyai panjang 218 meter, lebar 5 meter, kedalaman -12 meter. Dermaga curah cair internasional ini mempunyai batas maksimal GT. Kapal untuk sisi dalam dalam maksimal 15.000 ton dan untuk dermaga sisi luar maksimal 20.000 ton. Dermaga curah cair internasional memiliki peraturan yang sangat penting sehingga tidak semua kegiatan bisa di lakukan di dermaga curah cair ini seperti: tidak boleh mengambil gambar di lingkup kawasan dermaga, tidak boleh merokok di kawasan dermaga dan harus memakai alat pelindung diri atau yang di singkat dengan (APD). Seperti gambar di bawah ini:
4. Dermaga 70 yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat khusus curah cair cpo. Dermaga 70 merupakan salah satu dermaga yang mempunyai panjang 70 meter, lebar 10 meter, dan kedalaman -6 meter.
5. Dermaga Nusantara fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat barang curah seperti: beras, pupuk, general cargo, karnil, pakan ternak Dermaga Nusantara di sebut dengan dermaga 265 karena dermaga tersebut memiliki panjang 265 meter, lebar 10 meter, kedalaman -6 meter.
6. Dermaga pelayaran rakyat atau di sebut dengan dermaga pelra, dermaga ini di gunakan khusus perahu-perahu kayu bukan untuk kapal

besi, fungsinya di gunakan kegiatan bongkar muat campuran dan barang kebutuhan pokok seperti: makanan, minuman, besi, alat-alat dapur dan lain-lain, Dermaga ini mempunyai panjang 180 meter, lebar 10 meter, dan kedalaman -3 meter.

7. Dermaga Talud Tegak yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat barang non curah cair seperti: kayu log, tiang pancang, general cargo, dan lain-lain. Dermaga ini mempunyai panjang 785 meter, lebar 5 meter, dan kedalaman -3 meter
8. Dermaga 78 yang fungsinya di gunakan untuk kegiatan bongkar muat barang campuran kecuali gas, Dermaga mempunyai panjang 78 meter dan lebar 30 meter, kedalaman -7 meter.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik juga mempunyai kolam pelabuhan yang di gunakan untuk antrian kapal dan berlabuh jangkar di kolam pelabuhan dengan aman.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik juga mempunyai beberapa lapangan penumpukan yang di gunakan untuk penyimpanan barang yang tidak layak di simpan di gudang contoh: kayu log, tiang pancang, konstruksi, beton, pasir.

Sedangkan yang di teliti yaitu lapangan penumpukan di Dermaga Talud Tegak sebab di lapangan penumpukan di Dermaga Talud Tegak tidak memadai di karenakan lapangan penumpukan tersebut kecil dan di buat parkir truk warga sekitar yang tidak di jalankan, truk tersebut menghambat jalannya truk yang sedang operasi di Dermaga Talud Tegak dan mengganggu pelayaran yang lain, yang sedang melakukan kegiatan bongkar muat di Dermaga Talud Tegak, truk yang di parkir atau yang tidak di jalankan itu membuat kemacetan truk yang sedang operasi apalagi saat truk berpapasan jadinya salah satu truk terpaksa harus mengalah dengan cara berhenti sejenak memberi jalan truk yang mau lewat apalagi saat truk membawa muatan kayu log, saat membawa kayu log pada waktu

berpapasan susah buat mundur sehingga memakan waktu yang agak lama dan dapat merugikan pelayaran dan kapal semakin lama bertambat di dermaga semakin banyak biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan pelayaran kapal tersebut. Kurangnya pengawasan arus barang di lapangan penumpukan sehingga lapangan penumpukan cepat penuh dikarenakan penataan barang di lapangan penumpukan tidak teratur dan tidak mengikuti prosedur yang ada. Yang di maksud dengan prosedur tersebut adalah aturan-aturan yang di tetapkan oleh PT.Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik seperti aturan tentang penumpukan barang di lapangan.

Kegiatan bongkar muat yang di maksud adalah sewaktu kapal sandar di pelabuhan dilakukan kegiatan stevadoring, disini stevadoring di maksudkan adalah kegiatan bongkar muat kayu log,tiang pancang dan lain-lain setelah barang di bongkar dari kapal menggunakan *crane* untuk diletakkan di lapangan penumpukan setelah barang dibawah ke lapangan penumpukan, barang tersebut di angkut dengan *forklift* ke atas truk untuk di bawah ke pabrik.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari pengoptimalisasian penataan lapangan penumpukan yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik. Mengingat bahwa prosedur penataan lapangan penumpukan sangat menarik untuk diteliti,

maka peneliti mengangkat judul "**Optimalisasi Penataan Lapangan Penumpukan Untuk Memperlancar Kegiatan Bongkar Muat**

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendekati permasalahan yang ada berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam proda dan teori yang didapatkan selama melakukan perkuliahan di Stia dan Manajemen Kepelabuhan, sehingga dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini membatasi obyek masalah yang disampaikan atau disajikan.

Masalah-masalah yang peneliti sampaikan di sini adalah mengenai:

Bagaimana optimalisasi penataan lapangan penumpukan untuk memperlancar kegiatan bongkar muat pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi penataan lapangan penumpukan untuk memperlancar kegiatan bongkar muat pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari karya tulis ini, baik bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

1. Bagi penulis, yaitu sebagai pengalaman praktek kerja yang langsung turun kelapangan dan melihat situasi lapangan, serta bagaimana cara kerja dilapangan khususnya di lapangan penumpukan barang.
2. Bagi perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik, penulisan ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan mutu jasa pelayanan barang.
3. Bagi STIAMAK
 - a. Dapat mengetahui bagaimana cara pengoptimalisasian lapangan penumpukan.
 - b. Menambah pengetahuan tentang tata cara pengoptimalisasian lapangan penumpukan serta fasilitas guna proses belajar mengajar di Stiamak. Menjadi bahan referensi bacaan di STIAMAK bagi mahasiswa.

- c. Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan orang lain, serta informasi mengenai lapangan penumpukan di dermaga.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian-kajian teori mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti Optimalisasi Penataan Lapangan Penumpukan Untuk Memperlancar Kegiatan Bongkar Muat. beserta di uraikan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pikir.

BABA III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian serta operasionalnya, penentuan populasi beserta jenis penelitian, metode penelitian, metode observasi, metode dokumentasi, metode interview, teknik pengumpulan di dalamnya berisi seleksi data, data display, verifikasi data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dari isi pokok penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dari pembahasannya sehingga dapat di ketahui hasil analisis yang diteliti mengenai

hasil pembuktian sampai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil suatu penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil penelitian tersebut.